

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2022 sebanyak 1,56 milyar dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2022). *Prevalensi* kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% dan Jawa Barat dengan *prevalensi* kejadian hipertensi kedua tertinggi setelah Kalimantan yaitu sebesar 39,6% (Kemenkes RI, 2022). Hipertensi menjadi penyakit tidak menular yang paling banyak diderita oleh masyarakat di Kota Bandung yaitu sebanyak 722.933. kasus (Profil Kesehatan Kota Bandung, 2023).

Penyakit tidak menular yang paling banyak dialami di masyarakat diantaranya adalah penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, stroke dan gagal jantung, penyakit diabetes mellitus, kanker, gangguan pernafasan kronis, penyakit ginjal dan gangguan mental (Adrian, 2020). Oleh karena itu Kemenkes (2019) dalam program P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) fokus utama dalam penurunan faktor risiko penyakit jantung dan stroke adalah menangani masalah hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan gangguan asimtomatik yang sering terjadi ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten (Potter dan Perry, 2020). Klasifikasi hipertensi terdiri dari hipertensi esensial (primer) yang tidak diketahui penyebabnya dan hipertensi sekunder dikarenakan adanya kelainan pembuluh darah, gangguan kelenjar tiroid, dan adanya penyakit kelenjar adrenal (Kemenkes RI, 2019). Tanda dan gejala hipertensi diantaranya sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada dan mudah lelah (Kemenkes RI, 2019). Beberapa karakteristik atau faktor risiko terjadinya hipertensi diantaranya umur, jenis kelamin, IMT, pola aktivitas, kontrol rutin, pola makan dan penyakit penyerta (Utami, 2018).

Lansia berisiko tinggi mengalami hipertensi karena perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen dan dinding pembuluh darah menjadi kaku serta keelastisannya berkurang sehingga dapat meningkatkan tekanan darah. Hipertensi pada lansia dapat berdampak terjadinya komplikasi misalnya infark miokard, angina pektoris, gagal jantung kongestif, stroke, ensefalopati hipertensif, penyakit ginjal kronis, retinopati hipertensif dan penyakit pembuluh darah perifer. Apabila dampak tersebut tidak ditangani maka akan berisiko tinggi menyebabkan kematian (Hoeymans, 2017).

Hipertensi merupakan penyakit gangguan kardiovaskuler, faktor-faktor yang menyebabkan lansia mengalami gangguan kardivaskuler secara umum diantaranya faktor usia, arteri yang cenderung mengeras dan kehilangan elastisitas, gaya hidup yaitu pola makan dengan tinggi garam, kurangnya aktifitas dan kelebihan berat badan (Kemenkes RI, 2019). Adanya kondisi tersebut maka lansia dengan penyakit kardivaskuler seperti hipertensi berisiko tinggi mengalami penyakit kolesterol seperti tingginya kadar kolesterol (Hiperkolesterol) (Guyton & Hall, 2018).

Hipertensi dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya faktor karakteristik dari penderita hipertensi tersebut. Karakteristik penderita hipertensi diantaranya umur, jenis kelamin, keturunan, kebiasaan merokok, pola makan, pola aktivitas, IMT, kontrol rutin, penyakit penyerta dan lama menderita (Utami, 2018).

Prevalensi hiperkolesterol menurut WHO pada tahun 2022 secara global pada orang dewasa adalah 37% untuk pria dan 40% untuk wanita. Peningkatan kolesterol total tertinggi terjadi di Wilayah Eropa Barat, dengan angka sekitar 54% untuk pria dan wanita, diikuti oleh Amerika dengan angka 48% untuk kedua jenis kelamin, dan 30% untuk kedua jenis kelamin di Wilayah Asia Tenggara (WHO, 2022). Prevalensi Hiperkolesterol di Indonesia tahun 2022 dengan prevalensi 35,9% pada lansia (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi hiperkolesterol di Jawa Barat tahun 2022 dengan angka kejadian sebanyak 36,8% pada lansia (Dinkes Jabar, 2023).

Kolesterol tinggi atau hiperkolesterol merupakan salah satu gangguan kadar lemak dalam darah, ditandai dengan kadar kolesterol total dalam darah

melebihi batas normal (Soeharto, 2018). Hiperkolesterol merupakan suatu kondisi kadar kolesterol dalam yang terlalu tinggi atau melebihi kadar normal yang dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit. Dikatakan Hiperkolesterol apabila kadar kolesterol yang melebihi batas normal (>240 mg/dl) dalam darah (Guyton & Hall, 2018).

Hiperkolesterol menyebabkan perkembangan plak arterosklerosis yang menghambat aliran pembuluh darah ke organ vital seperti jantung dan otak (Durstine, 2019). Hiperkolesterol adalah kondisi berbahaya yang ditandai dengan tingginya kadar kolesterol dalam darah. Apabila tidak ditangani, kolesterol dapat menumpuk serta mempersempit pembuluh darah (Guyton & Hall, 2018). Hiperkolesterol merupakan salah satu penyebab masalah metabolik yang menyebabkan timbulnya penyakit degeneratif seperti yang berhubungan dengan jantung, pembuluh darah, serta penyakit-penyakit yang berhubungan dengan adanya sumbatan pada pembuluh darah. Penumpukan jumlah deposit lemak yang berlebihan pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan suatu sumbatan pada pembuluh darah atau yang biasa dikenal dengan sebutan aterosklerosis. Tidak hanya itu, penyumbatan (aterosklerosis) juga dapat terjadi pada dinding pembuluh darah di otak, ginjal, alat gerak, dan berbagai organ lainnya (Durstine, 2019).

Penyebab hiperkolesterol adalah lemak yang berasal dari makanan akan dicerna di usus halus menjadi asam lemak bebas, trigliserida, fosfolipid dan kolesterol, kemudian diserap dalam bentuk kilomikron. Sebagian kolesterol dibuang ke empedu sebagai asam empedu dan sebagian lagi bersama trigliserida dan apoprotein membentuk *Very Low-Density Lipoprotein* (VLDL). Enzim lipoprotein akan memecah VLDL menjadi *Intermediet-Density Lipoprotein* (IDL) yang hanya bertahan 2-6 jam, selanjutnya diubah menjadi LDL (Soeharto, 2018). Tingginya kadar kolesterol disebabkan oleh makanan tinggi lemak, kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan minum alkohol, merokok, semakin bertambahnya usia dan kelainan genetik (Ruslianti, 2020).

Tanda dan gejala hiperkolesterol umumnya tidak muncul sampai orang tersebut mengalami komplikasi karena kadar kolesterol yang terlalu tinggi. Hiperkolesterol baru diketahui ketika melakukan pemeriksaan darah. Walaupun tidak menunjukkan adanya gejala, orang yang memiliki hiperkolesterol biasanya akan mengalami keluhan terdapat gumpalan lemak pada kulit, terdapat gumpalan lemak pada kelopak mata dan muncul lingkaran seperti cincin dengan warna putih keabuan pada area sekitar kornea mata (Guyton & Hall, 2018). Penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah terutama pada lansia dengan hipertensi ditambah dengan kondisi hiperkolesterol maka akan mempercepat penyumbatan pada aliran darah. Apabila tidak ditangani maka bisa meningkatkan berbagai komplikasi yang berbahaya bagi penderitanya. Komplikasi hiperkolesterol diantaranya stroke, penyakit jantung koroner, tekanan darah tinggi, penyakit arteri perifer, penyakit ginjal, diabetes mellitus tipe 2 dan juga batu empedu (Sudoyo, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2021) mengenai gambaran kadar kolesterol total pada lansia di puskesmas I Denpasar Selatan didapatkan hasil bahwa kolesterol total yang tinggi banyak ditemukan pada responden lansia wanita sebanyak 22,6%, dan kelompok usia 65-74 tahun sebanyak 15,7%. Penelitian Rosmaini (2019) mengenai gambaran kadar kolesterol total pada lansia di Puskesmas Lubuk Buaya didapatkan hasil bahwa kadar kolesterol total lansia terbanyak adalah tinggi 41 orang (42%) pada wanita 31 orang (48%) usia ≥ 60 tidak bekerja 35 orang (43%). Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu karakteristik yang dikaji lebih lengkap. Dalam penelitian ini yang dikaji diantaranya jenis kelamin, keturunan, kebiasaan merokok, pola makan, pola aktivitas, indeks masa tubuh, kontrol rutin, penyakit penyerta dan lama menderita serta kadar kolesterol total.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pasirjati Kota Bandung didapatkan bahwa angka kejadian hipertensi pada lansia tahun 2021 sebanyak 431 orang, tahun 2022 sebanyak 481 orang, tahun 2023 sebanyak 552 orang. Angka kejadian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kejadian hipertensi pada lansia. Hasil wawancara dari 10 orang

lansia dengan hipertensi didapatkan bahwa 8 orang mengalami hiperkolesterol. Peran perawat dalam penelitian ini yaitu melakukan pengkajian data yang selanjutnya bisa direncanakan intervensi oleh peneliti lainnya.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran karakteristik dan kadar kolesterol total pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Pasirjati Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran karakteristik dan kadar kolesterol total pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Pasirjati Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik dan kadar kolesterol total pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Pasirjati Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik lansia dengan hipertensi di Puskesmas Pasirjati Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi gambaran kadar kolesterol total pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Pasirjati Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat mengidentifikasi karakteristik dan hiperkolesterol pada lansia dengan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan sebagai informasi bagi tempat penelitian dalam rangka diketahuinya angka kejadian hiperkolesterol.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Untuk dijadikan pembuktian dalam rangka meningkatkan pengetahuan oleh mahasiswa/mahasiswi program studi keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai pengkajian mengenai hipertensi dan terjadinya hiperkolesterol dan perawat bisa meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik selengkap mungkin.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan intervensi yang bisa mengatasi masalah hiperkolesterol pada lansia sesuai dengan hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu keperawatan medikal bedah dan gerontik. Masalah yang terjadi yaitu adanya kejadian hiperkolesterol pada lansia dengan hipertensi. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2024 dan dilakukan di Puskesmas Pasirjati Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan populasi sebanyak 372 orang dan sampel sebanyak 79 orang serta analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi untuk mengetahui karakteristik dan kadar kolesterol pada lansia dengan hipertensi.